

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Setiap manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia memiliki beberapa masa yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia. Masa remaja menjadi masa yang penting bagi kehidupan manusia dikarenakan terjadi perubahan dan proses pertumbuhan, meliputi pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkah laku serta hormonal. Perubahan dalam proses pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja disebut masa pubertas.

Masa Pubertas ialah peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dengan ditandai perubahan dalam hal fisik maupun psikis seseorang. Seseorang yang berada pada masa pubertas cenderung kurang mampu mengontrol emosinya, ingin melakukan hal-hal baru dan mulai tertarik dengan lawan jenis. Jika tidak di perhatikan dan di arahkan dengan baik pada masa pubertas ini maka akan banyak terjadi permasalahan pada diri remaja. Salah satu masalah yang paling utama pada masa remaja mengenai masalah dorongan seksual yang terjadi pada dirinya.

Pendidikan seks atau *sex education* merupakan cara pengajaran

dan pendidikan yang dapat menolong dan mengatasi masalah yang bersumber pada dorongan seksual terutama di lingkungan remaja. Pendidikan seks ini penting diberikan kepada seorang remaja, agar mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai masalah seksual sehingga mereka dapat mengetahui baik buruknya tindakan-tindakan yang berhubungan dengan seksual. Melalui pemberian pengajaran atau pengetahuan tentang pendidikan seks pada seorang remaja diharapkan mampu membuat remaja mengontrol tindakan-tindakan yang berhubungan dengan seksual.

Masa pubertas tidak hanya dialami anak reguler pada umumnya saja, namun anak berkebutuhan khusus juga mengalami masa pubertas yang sama dengan anak reguler biasanya. Salah satu yang termasuk anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan hambatan intelektual. Menurut Delphie (2006), anak hambatan intelektual adalah anak yang memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial dan fisik.<sup>1</sup> Masa pubertas yang terjadi pada anak dengan hambatan intelektual pun sama dengan anak reguler yaitu terkait dorongan seksual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 12 di SLB Negeri 5 Jakarta bahwa tindakan-tindakan perilaku yang ditunjukkan terkait dorongan seksual pada anak dengan hambatan Intelektual

---

<sup>1</sup> Anak Tunagrahita (Pengertian, Karakteristik, Klasifikasi, Penyebab dan Permasalahan) – Kajian Pustaka

dapat memengaruhi motivasi belajar. Pada saat pembelajaran anak dengan hambatan intelektual terkadang kurang fokus dalam pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pemerolehan informasi pada saat belajar, sering mencari perhatian teman sekelasnya sehingga di kelas mereka saling ngobrol, berdekatan dan membuat suasana kelas kurang kondusif karena apa yang mereka lakukan.

Anak dengan hambatan intelektual cenderung kurang mampu mengetahui baik dan buruknya tindakan-tindakan perilaku yang ditunjukkan terkait dengan dorongan seksual yang terjadi pada dirinya. Hal tersebut berdampak pada perilaku seksual yang ditunjukkan oleh anak dengan hambatan intelektual di depan umum. Anak hambatan intelektual dapat menunjukkan perilaku seksual yang kurang tepat di tempat umum karena kurang pengetahuan tentang perilaku seksual. Beberapa anak dengan hambatan intelektual menunjukkan tindakan meminta temannya untuk membuka baju, menyentuh area sensitif, melihat konten pornografi, meminta foto pornografi, memfoto alat kelamin hingga mengirimkan ke teman, memeluk tanpa izin serta melakukan tindakan asusila lainnya.

Permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan anak dengan hambatan intelektual tentang baik dan buruknya tindakan yang dilakukan disebabkan pemberian pembelajaran tentang pendidikan seks atau *sex education* yang masih belum maksimal. Kurangnya

penggunaan media berbasis teknologi yang menarik dan interaktif dalam mengajarkan tentang pendidikan seksual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tentang pengetahuan pendidikan seksual anak dengan hambatan intelektual. Hal ini karena penggunaan media pembelajaran tentang pendidikan seks untuk anak dengan hambatan intelektual belum maksimal. Media yang digunakan oleh pengajar masih monoton yaitu masih menggunakan cara konvensional dengan menggunakan media buku ajar, kartu gambar, buku bacaan, manekin, dan menonton video. Dengan adanya kemajuan teknologi diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan interaktif dalam mengajarkan materi tentang pendidikan seksual kepada anak dengan hambatan intelektual agar dapat mempermudah anak dalam mengenal dan mengetahui tentang pendidikan seksual. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dibuat menarik dan dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru adalah media pembelajaran berbasis powerpoint.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, dengan demikian diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis powerpoint untuk dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran tentang pendidikan seksual yang maksimal kepada anak. Diperlukannya media yang menarik dan interaktif yang dapat membantu anak dengan hambatan intelektual untuk dapat dengan mudah mengenal

dan mengetahui tentang baik dan buruknya tindakan seksual yang dilakukan serta diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar pendidikan seksual sehingga anak mampu mengetahui batasan tindakan baik dan buruk tentang seksual.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka pengembang mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pendidikan seksual yang diberikan kepada anak dengan hambatan intelektual?
2. Apakah media pendidikan seksual dapat memfasilitasi pembelajaran anak dengan hambatan intelektual?
3. Apakah media pendidikan seksual layak digunakan untuk pembelajaran pendidikan seksual anak dengan hambatan intelektual?
4. Bagaimana mengembangkan pembelajaran pendidikan seksual untuk anak dengan hambatan intelektual?
5. Media pembelajaran pendidikan seksual seperti apa yang lebih efektif dan efisien yang digunakan untuk diajarkan kepada anak dengan hambatan intelektual?

## **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan analisis masalah yang dijelaskan di atas, maka

pengembang membatasi ruang lingkup pengembangan media powerpoint interaktif pada materi pendidikan seksual adalah sebagai berikut :

1. Topik Bahasan

Topik bahasan berfokus pada materi Pendidikan seksual di sekolah luar biasa

2. Media

Media yang dikembangkan berupa powerpoint interaktif dengan materi pendidikan seksual

3. Alat

Alat yang digunakan berupa perangkat komputer.

4. Sasaran dan Tempat

Sasaran media pengembangan ini adalah pendidik dan peserta didik hambatan intelektual di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Jakarta.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media media powerpoint interaktif sesuai untuk pembelajaran pendidikan seksual ?
2. Apakah penggunaan media media powerpoint interaktif sesuai bagi peserta didik hambatan intelektual ?
3. Bagaimana pengembangan media powerpoint interaktif dalam pembelajaran pendidikan seksual bagi anak dengan hambatan

intelektual ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa **media powerpoint Interaktif** untuk materi “Pendidikan Seksual” bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual yang digunakan sebagai sumber belajar untuk anak dengan hambatan intelektual dengan prosedur yang sistematis dan topik pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil dari pengembangan media powerpoint interaktif materi pendidikan seksual untuk anak dengan hambatan intelektual ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi untuk digunakan sebagai bahan pada pengembangan selanjutnya. Selain itu, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi pendidikan khususnya mengenai pengembangan **Media Powerpoint Interaktif “Pendidikan Seksual” untuk Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual.**

##### 2. Manfaat Praktis

a. Memberikan kemudahan bagi anak dengan hambatan intelektual untuk mempelajari materi tentang pendidikan

seksual.

- b. Memberikan stimulus kepada anak dengan hambatan intelektual sehingga dapat meningkatkan minat belajar tentang pendidikan seksual
- c. Memberikan kemudahan untuk pendidik dan orang tua dalam memberikan pembelajaran pada materi pendidikan seksual anak dengan hambatan intelektual.
- d. Memberikan alternatif model pembelajaran bagi guru sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

